

BAB IV KESIMPULAN

Tari Nirbaya karya Setyastuti merupakan sebuah tari baru yang berorientasi pada tradisi '*edan-edanan*' sebagai sumber penciptaannya. Hal ini merupakan fenomena kekaryaannya tari baru yang terkait dengan tradisi sebagai latar belakang penciptaannya. Sehingga dengan mengkaji keduanya, maka karya tari baru yang tercipta akan nampak adanya hasil dari hubungan pengaruh mempengaruhi. Seperti pada tari Nirbaya, dapat dilihat adanya hasil dari hubungan tersebut, sebagai akibat dari pengaruh '*edan-edanan*' di dalam tari baru karya Setyastuti ini. Adanya pengaruh dari sebuah tradisi inilah yang mendasari peneliti memilih kajian ini karena menarik untuk diamati. Maka penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh '*edan-edanan*' di dalam tari Nirbaya yang dapat dilihat dari unsur-unsur di dalamnya. Untuk memperoleh penjelasan tentang pengaruh '*edan-edanan*' di dalam tari Nirbaya tersebut, maka penelitian ini dihadapkan pada kajian dari keduanya.

'*Edan-edanan*' adalah sebuah ritual adat yang merupakan tradisi dalam prosesi upacara *temanten* agung Kraton Yogyakarta yang berfungsi sebagai sarana tolak *bala*. Bentuk '*edan-edanan*' menggambarkan wujud orang gila yang dipercayai dapat mengusir hal-hal gaib yang dapat mengganggu acara. Dalam konteks ritual, keberadaan '*edan-edanan*' merupakan hal yang baku, yaitu ketika masyarakat yang bersangkutan (Kraton Yogyakarta) memerlukan tradisi adat ini sebagai sarana untuk mencapai maksud dan tujuan yang diharapkan. Sehingga dengan adanya '*edan-edanan*' diharapkan acara dapat berjalan dengan lancar.

Sebagai sebuah ritual, keberadaan '*edan-edanan*' merupakan wujud kepercayaan dan keyakinan yang ada dalam lingkungan masyarakat Kraton Yogyakarta, yaitu kepercayaan tentang adanya hal gaib yang dapat mengganggu acara. Sehingga masyarakat Kraton Yogyakarta meyakini '*edan-edanan*' dapat menangkal dari gangguan-gangguan tersebut.

Sebagai sesuatu yang menginspirasi penciptaannya, tradisi '*edan-edanan*' memberi pengaruh pada konsep penciptaan tari Nirbaya, yaitu pada nama tarian dan konsepsi tema yang tersaji. Kata *nirbaya* berasal dari dua unsur kata yakni *nir* yang berarti hilang atau tanpa, sedangkan *baya* mempunyai arti bahaya, jadi kata *nirbaya* dapat diterjemahkan sebagai sesuatu untuk menghilangkan bahaya atau menghalau dari yang sifatnya negatif. Oleh karena itu, kata *nirbaya* adalah kata yang sama artinya dengan tolak *bala* seperti pada fungsi '*edan-edanan*'. Sedangkan pengaruh dalam hal tema yang dikonsepsikan oleh Setyastuti pada tari Nirbaya juga tentang penolakan *bala*.

Pengaruh secara visual dapat dilihat dari elemen-elemen '*edan-edanan*' yang masih bisa diidentifikasi dalam tari Nirbaya. Dari unsur-unsur tari Nirbaya, seperti pada tata rias, busana, properti dan gerakannya dapat dilihat elemen apa saja yang berpengaruh. Tata rias pada tarian ini tetap menggunakan dasaran warna putih dan roose warna merah seperti riasan pada '*edan-edanan*'. Selanjutnya, dikembangkan untuk memperoleh hasil riasan yang lebih tertata. Dalam tata busana, pengaruh dari '*edan-edanan*' dapat dilihat penggunaan kain *sindur* yang dikenakan oleh penari Nirbaya perempuan, *kuluk* dan *buntal* yang dikenakan penari Nirbaya laki-laki. Properti yang digunakan dalam tari Nirbaya yaitu kipas

dan tongkat. Adanya properti kipas dan tongkat, menandakan bahwa masih ada pengaruh dari 'edan-edanan' ini. Gerakan pada 'edan-edanan' juga memberi pengaruh tersendiri pada penggarapan gerak tari Nirbaya. Adapun pengaruh pada unsur gerak ini adalah gerakan kipas-kipas pada 'edan-edanan' yang dijadikan motif gerak pada tari Nirbaya. Gerakan ini memiliki makna mengusir hal buruk seperti simbolisasi kipas-kipas pada 'edan-edanan'. Walaupun pengaruh itu tampak jelas terlihat, namun Setyastuti sebagai seorang pencipta tari akan menjadi subyek yang idealis. Gejolak batinnya untuk mencipta akan lebih kuat dari sekedar menterjemahkan obyek penciptaannya pada hasil karyanya. Oleh karena itu elemen-elemen pada 'edan-edanan' hanya menjadi titik tolak dan sekedar memberi pengaruh pada hasil akhirnya. Sehingga tari Nirbaya tetap menjadi sebuah tarian yang tersaji *apik* dari semua aspek yang menyertainya sebagai ungkapan kreativitas penciptanya.

Di samping sifatnya yang visual, keberadaan 'edan-edanan' juga memberi pengaruh tersendiri pada sosok tari Nirbaya. Pengaruh tersebut tercermin dari esensi tolak *bala* yang masih ada pada tari Nirbaya. Hal ini dapat dipahami dari kepercayaan orang yang punya *gawe* atau *mantu*, yaitu ketika tari Nirbaya dipentaskan pada pernikahan masyarakat umum. Bagi mereka tari Nirbaya dipercayai mempunyai daya dan upaya untuk menolak *bala*, seperti halnya pada 'edan-edanan'. Cara pandang sebagian masyarakat inilah yang melahirkan nilai kepercayaan yang ada pada tari Nirbaya sebagai pengaruh dari 'edan-edanan'. Apapun bentuk penilaiannya, semua dikembalikan lagi kepada masyarakat sebagai konsumen karya seni ini.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Alwi, Hasan dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Damono, Sapardi Djoko. 2012. *Alih Wahana*. Tanpa Nama Kota Penerbit: Editum.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkhapi.
- _____. 2005. *Sosiologi Tari*, Yogyakarta: Pustaka.
- _____. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- _____. 2012. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta : cipta media.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- _____. 1987. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- _____. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Langer, Suzanne K. 2006. *Problematisasi seni* Terj. FX. Widaryanto. Bandung: Suanan Ambu Press STSI Bandung.
- Mangun, S. A. Suwito. 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Jawa*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Meri, La. 1975. *"Komposisi Tari" Elemen-elemen Dasar*, terj. Soedarsono. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Mochtar, Kusniati. 1988. *Upacara Adat Perkawinan Agung Kraton Jogjakarta*. Jakarta: Anjungan Daerah Istimewa Jogjakarta TMII yang didukung oleh Yayasan guntur Madu.
- Murgiyanto, Sal. 1986. *Komposisi Tari dalam Pengetahuan Elementer dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Dekdikbud.

- Royce, Anya Peterson, 2007. *Antropologi Tari*, terj. F. X. Widaryanto. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Tanpa Nama Pengarang. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1981/1982. *Upacara Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Murni Offset.
- Thowok, Didik Nini, 2012. *Stage Make-up*. Yogyakarta: Tanpa Nama Penerbit.
- Sedyawati, Edi. 1984. *Tari Tinjauan dari Berbagai Segi*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Smith, Jaqueline. 1985. *Komposisi tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemah Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.
- Soedarsono, 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- _____. 1998. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumaryono, 2003. *Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya*. Jogjakarta: Elkaphi Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia.
- _____. 2007. *Jejak dan Problematika Seni Pertunjukan Kita*. Yogyakarta: Prasista.
- _____. 2011. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sutrisno, Mudji dan Hendar Putranto. 2005. *Teori-teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Trustho, 2005. *Kendang Dalam Tradisi Tari Jawa*. Surakarta: STSI Press.
- Widaryanto, F. X., 2002. *Merengkuh sublimitas Ruang*. Bandung: Puslitmas STSI.

B. Sumber Lisan

1. Setyastuti, selaku koreografer tari Nirbaya
2. Gandung Djatmiko, selaku penata iringan tari Nirbaya
3. KRT. Rintaiswara, selaku pengurus Widya Budaya Kraton Yogyakarta
4. Nyi Mas Wedana Hamong Sumowiyardjo, selaku pemeran/pelaku '*edan-edanan*'

C. Videografi

1. Video pertunjukan tari Nirbaya dalam acara "Indonesian Cultural Performace" di Sri langka
2. Video tari Nirbaya dalam acara pernikahan di Sportorium UMY
3. Video '*edan-edanan*' pada upacara pernikahan GKR. Bendhara dengan KPH. Yudhanegara

D. Website

<https://www.youtube.com/watch?v=fXqs5c5DNIQ>

